

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang populer. Saham banyak dipilih para investor untuk menanamkan investasinya karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang menguntungkan meskipun resiko dan ketidakpastian yang harus dihadapi juga besar. Menurut Rusdin (2008) “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

Saham menurut Hanafi dan Halim (2009):

Saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa kas, kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham.

Sedangkan pengertian saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011):

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian saham di atas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan selembar kertas atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Saham (*shares*) merupakan instrumen surat berharga yang paling dominan diperdagangkan. Surat berharga saham memiliki bermacam-macam jenis. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, saham terbagi atas:

a). Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang

saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan.

b). Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham pereferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) dilihat dari cara peralihannya, saham terbagi atas:

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindatangkan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) ditinjau dari kinerja perdagangan, saham terbagi atas:

a. *Blue Chip Stock*

Blue Chip Stock merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stock*

Income Stock merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan mebayar dividen lebih tinggi dari rata-rata yang dibayarka pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan mementingkan potensi.

c. *Growth Stock*

Growth Stock merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industry sejenis yang mempunyai reputasi yang tinggi.

d. *Speculative Stock*

Speculative Stock merupakan saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*

Counter Cyclical Stock merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi

ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.2 Harga Saham

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Harga saham yang digunakan dalam transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Menurut Anoraga dan Pakarti (2006), “harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.”

Menurut Tandelilin (2010), terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi penetapan harga saham yaitu:

- a. Nilai Nominal
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.
- b. Nilai Buku
Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
- c. Nilai Intrinsik
Nilai instrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.
- d. Nilai Pasar
Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Pada suatu surat berharga biasanya tercantum nilai nominal saham, nilai nominal saham merupakan nilai yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang digunakan untuk menilai setiap lembar saham. Menurut Martalena dan Malinda (2011), “harga pasar saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa harga saham yang terbentuk di pasar modal merupakan harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran.

2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan agar kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2015) adalah “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Menurut Munawir (2010) analisis rasio keuangan adalah:

Future oriented atau beorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis ratio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka ratio industry (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2015) analisis rasio keuangan adalah:

Analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data-data dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015) secara garis besar ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

- b. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- c. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- d. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
Rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.4.1 *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Hery (2015) *Return on Asset* adalah:

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2015) *Return on Asset* adalah:

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba. Secara teori, rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset.

Untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset

perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada guna menciptakan laba.

2.4.2 *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Hery (2015) *Debt to Asset Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering disebut sebagai rasio utang (*Debt Ratio*).”

Menurut Kasmir (2015) *Debt to Asset Ratio* adalah:

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset dan menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang atau besarnya utang yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

2.4.3 *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Hery (2015) “*Total Asset Turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Kasmir (2015) “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Untuk menghitung *Total Asset Turnover* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aset dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dan bahan referensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Hendri (2014)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen DAR.	Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA dan TATO sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen LTDER dan NPM.	Secara parsial: Variabel NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DAR dan LTDER berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						Secara simultan: Variabel DAR, LTDER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Sari (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO)</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen ROA dan TATO.	Penelitian ini menggunakan variabel independen DAR sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CR, NPM, DER dan EPS.	Secara parsial: Variabel CR, NPM, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Barang Konsumsi yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2013.	dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)			Secara simultan: Variabel CR, NPM, ROA, DER, TATO dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3	Lambey (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Total <i>Asset Turnover</i> (TATO)	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen ROA dan TATO.	Penelitian ini menggunakan variabel independen DAR sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CR dan DER.	Secara parsial: Variabel ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						<p>harga saham.</p> <p>Secara simultan: Variabel CR, ROA, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
4	Afrianti (2012)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2009-2011.	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan Pertumbuhan Penjualan (PP)	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen DAR.	Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA dan TATO sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CR, QR, NPM, DER dan Pertumbuhan Penjualan.	Secara parsial: Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, QR, DAR dan PP tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

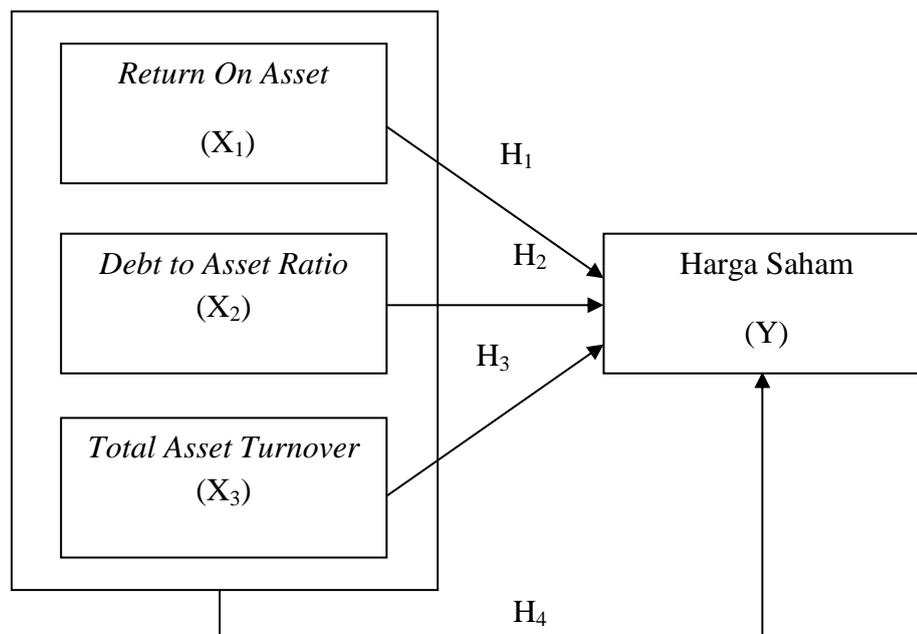
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						Secara simultan: Variabel CR, QR, DAR, DER dan PP berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Hanum (2012)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen ROA.	Penelitian ini menggunakan variabel independen DAR dan TATO sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROE dan EPS.	Secara parsial: Variabel ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
						Secara simultan: Variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data yang diolah, 2016

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.7 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.” Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
- H₂ : Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
- H₃ : Ada pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
- H₄ : Ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.